

**ECOMPLIANCE LEVEL OF PROTOCOL IMPLEMENTATION
HEALTH BASED ON AGE IN PEKANBARU COMMUNITY IN
YEAR 2021**

**TINGKAT KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN
BERDASARKAN USIA PADA MASYARAKAT PEKANBARU
TAHUN 2021**

T.Mohd.Yoshandi ¹⁾, Lico Andre Seva ²⁾, Putri Ramayuri ³⁾, Suci Khoirunnisa ⁴⁾

¹²³⁴⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru

e-mail : tm.yoshandi@gmail.com

ABSTRACT

WHO (World Health Organization) has declared Covid-19 as a Pandemic on March 11, 2020, where handling and prevention can be done by complying with health protocols. The implementation of the health protocol above will not be optimal if it is not supported by community compliance with the policy. There are several factors that a person adheres to compliance with the use of health protocols, one of which is age. The older a person is, the more mature they will think and act. Age affects a person's mindset and behavior. A person's age is broadly an indicator in every decision making and refers to every experience. The older a person is, the more responsible and experienced they will be in receiving an instruction and in carrying out a procedure. The purpose of this study was to find out at what age most adhered to the application of health protocols. The results of the study show that the percentage of 84.3% is the age range that has a significant value for the Compliance Level of Application of Health Protocols Based on Age in the Pekanbaru Community, from the age of 19 years to the age of 21 years, namely the Late Adolescent category.

Keywords : *Obedience; Health Protocol; Age*

ABSTRAK

WHO (World Health Organization) telah menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, dimana penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Ada beberapa faktor seseorang mematuhi kepatuhan penggunaan protokol kesehatan, salah satunya yaitu usia. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak. Usia berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman. Semakin tua usia seseorang maka dalam penerimaan sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usia berapa yang paling banyak mematuhi penerapan terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan persen 84,3% yaitu rentang umur yang memiliki nilai signifikansi Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pekanbaru adalah dari umur 19 tahun sampai dengan umur 21 tahun yaitu kategori Remaja Akhir.

Kata Kunci : *Kepatuhan; Protokol Kesehatan; Usia*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan kasus pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah

bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory

Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) Pandemi Covid-19 disebabkan oleh adanya proses mutasi dari virus SARSCoV menjadi sangat infeksius, hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif palsu dapat menyebarkan virus (joko,dkk 2020). Pemerintahan diseluruh dunia mengatakan kebijakan tentang upaya pencegahan penularan yang beragam.

Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu beberapa protokol kesehatan yang diinisiasi oleh kementerian kesehatan tersebut yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas diluar rumah (5 M).

- a. Fungsi Masker Pelindung Wajah
Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk self protection selama masa pandemi Corona virus. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh World Health Organization (WHO) melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (World Health Organization, 2020b).
- b. Mencuci Tangan
Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Corona virus seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. World Health Organization (WHO) juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus (World Health Organization,2020b).
- c. Menggunakan *Handsanitizer*
Menggunakan hand sanitizer merupakan cara lain untuk menjaga kebersihan tangan selain mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut

dikarenakan *Handsanitizer* mampu mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia. Pada hand sanitizer atau antiseptic yang mengandung sebanyak 62%-95% alkohol mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus.

- d. Menjaga Jarak (*Social Distancing*)
Merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan masyarakat dunia selama masa pandemi Corona virus. Tujuan dari kegiatan Social distancing atau physical distancing adalah meminimalisir interaksi antar masyarakat yang kemungkinan terdapat beberapa warga terinfeksi namun tidak melakukan self isolation (Suppawittaya et al., 2020).
- e. Menutup Mulut Saat Batuk dan Bersin
World Health Organization (WHO) menerapkan etika batuk dan bersin sebagai berikut: Menutup hidung dan mulut, Segera membuang tissue yang telah dipakai untuk menutup mulut ketika batuk atau bersin, Membersihkan tangan (World Health Organization,2008).

Untuk di ketahui, bahwa di Kota Pekanbaru kasus Covid -19 saat ini terkonfirmasi covid-19 sebanyak 30.605 orang, sembuh 28.878 kemudian kasus meninggal sebanyak 659 orang, selanjutnya dirawat di Rumah Sakit sebanyak 155 orang dan diisolasi dirumah masing-masing sebanyak 913 orang.

Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang

konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman. Semakin tua usia seseorang maka dalam penerimaan sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman.

(<https://corona.riau.go.id/data-statistik/>)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Juli-Agustus 2021. Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* karena pengambilan data dan informasi dalam satu waktu secara serempak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari dokumen terkait Covid-19 serta data primer yang didapatkan dari hasil pengambilan data melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden.

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Pekanbaru yang berjumlah 983,356 jiwa (BPS Kota Pekanbaru 2020). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan perhitungan, didapatkan sampel minimal yakni 105,34 yang dibulatkan menjadi 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Masyarakat tentang Penerapan Protokol Kesehatan di Pekanbaru

Data variabel tingkat Kepatuhan Masyarakat tentang penerapan Protokol Kesehatan di Pekanbaru dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 105 orang. Berdasarkan data variabel Tingkat Kepatuhan Masyarakat tentang penerapan Protokol Kesehatan di Pekanbaru diperoleh nilai mean sebesar 36.80, dan standar deviasi sebesar 6,760. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 50.

Pengaruh Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pekanbaru

Setelah dilakukan penelitian dan analisis statistik, hasil penelitian untuk variabel tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan berdasarkan usia pada masyarakat Pekanbaru seperti yang sudah terdapat pada (table 4.13) bahwa nilai R² adalah sebesar 0,157 atau jika dalam model regresi itu sebesar 15,7 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel dependen (Y) adalah sebesar 15,7 % sedangkan sisanya yaitu $1 - 0,157 = 0,843$ atau jika dalam model regresi sebesar 84,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R² sebesar 0,157 dapat disimpulkan bahwa nilai R² itu lebih besar daripada 0 sehingga nilai R² semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan pengeujian statistik data variabel Tingkat Kepatuhan Masyarakat tentang penerapan Protokol Kesehatan di Pekanbaru diperoleh nilai mean sebesar 36.80, dan standar deviasi sebesar 6,760. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 50.

Dari hasil hipotesis dapat disimpulkan yaitu :

$$d < dl \dots\dots\dots 1.295 < 1.4151$$

Hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima sehingga terdapat Autokorelasi yang signifikan antara Tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan berdasarkan usia di Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil dari penelitian menunjukkan rentang umur yang memiliki nilai signifikansi Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pekanbaru adalah dari umur 19 tahun sampai dengan umur 21 tahun yaitu kategori Remaja Akhir

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Masyarakat Pekanbaru Berdasarkan Usia lebih signifikan terdapat pada rentang usia Remaja. Sebaiknya untuk Rentang Usia Dewasa Madya harus memperhatikan Kepatuhan Protokol Kesehatan, karena lebih rentan pada usia Madya terjangkit virus *corona*. Namun tidak dipungkiri juga untuk usia lainnya dalam mematuhi protokol kesehatan.
2. Perguruan tinggi harus lebih memberikan edukasik kepada mahasiswa mengenai kepatuhan seputar pandemi covid 19 dengan begitu dapat membantu pihak kampus dan pemerintah untuk mengontrol masyarakat agar tetap mematuhi kebijakan pemerintah dan dapat menurunkan tingkat penyebarluasan wabah virus covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekas Cipta
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan.2020. Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A CrossSectional Study among Primary School Students among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Han Y, Yang H (2020), *The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID- 19). Chinese perspective.J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749
- Keliat BA, dkk (2020), *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psychosocial Support) Covid – 19 : Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor*
- Khedmat, L. (2020). New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *International Travel Medicine Center of Iran*, 8(1), 44–45. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>
- Nishiura, H., Jung, S., Kinoshita, R., & Yuan, B. (2020). Estimation of the asymptomatic ratio of novel coronavirus infections (COVID- International Journal of Infectious Diseases. *International Journal of Infectious Diseases*, May, 19–21. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.020>

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(April), 281–286.
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing, Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People's Well - Being , and How to Cope with It. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5 (June), 12–20
- Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*, Jurnal Penyakit dalam Indonesia, vol 7, No.1, Maret 2020
- Szarpak, L., Smereka, J., & Filipiak, K. J. (2020). Cloth Masks Versus Medical Masks for COVID- 19 Protection. *Cardiology Journa*, 27(April), 10–12. <https://doi.org/10.5603/CJ.a2020.0054>
- World Health Organization. (2008). Epidemic-Prone and Pandemic-Prone Acute Respiratory Diseases: Infection Prevention and Control in Health-Care Facilities. *Who. Indonesia Partner in Development*, 53(2), 8–25. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO (2020) Coronavirus disease (covid-19) Situation Report-114, May 13, 2020
- World Health Organization. (2020b). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid. In *World Health Organization (Issue April)*.
- World Health Organization. (2020c). Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report. *World Health Organization*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/situation-reports>
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Ariana, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>